

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
TEKNIK *BRAINSTORMING* DENGAN PENDEKATAN BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Emilia,¹ Dharlinda Suri Damiri,² Fiki Prayogi³
¹²³STKIP-PGRI Bandar Lampung

liyaemiliya344@gmail.com, dharlindas@yahoo.com, fikiprayogi45@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung adalah dengan terjadinya permasalahan rendahnya kreativitas dalam belajar. Permasalahan itu muncul ditandai dengan beberapa masalah seperti siswa sulit mengembangkan ide-ide maupun gagasan pada saat melakukan kegiatan belajar serta ketidakmampuan dalam mengembangkan informasi yang baru diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan menggunakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek pada penelitian ini berjumlah enam orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik brainstorming melalui pendekatan bimbingan kelompok dengan tujuan mengembangkan kemampuan kreativitas belajar pada siswa melalui diskusi kelompok terarah yang diselenggarakan. Setelah melakukan kegiatan sebanyak empat kali pertemuan maka peneliti memperoleh adanya peningkatan untuk tingkat kreativitas belajar pada diri siswa sehingga dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik brainstorming mampu meningkatkan kreativitas belajar pada diri siswa.

Kata kunci: Kreatifitas Belajar, *Brainstorming*

Abstract: *The problem experienced by class VIII students of SMP Negeri 1 Bandar Lampung is the problem of low creativity in learning. The problem appears marked by several problems such as students find it difficult to develop ideas and ideas when carrying out learning activities and the inability to develop newly obtained information.*

This study uses an action research method using two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study amounted to six students. Methods of data collection using observation techniques, interviews, and documentation.

Researchers used brainstorming techniques through group guidance approach with the aim of developing students' learning creativity skills through focus group discussions held. After carrying out the activity for four meetings, the researchers found an increase in the level of creativity in students' learning so that the researchers concluded that the use of brainstorming techniques was able to increase students' learning creativity.

Keywords: *Learning Creativity, Brainstorming*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam perkembangan kreativitas belajar siswa amatlah sangat penting. Karena, dalam proses perkembangan kemampuan siswa adanya pendampingan dan pengarahan dari guru sebagai tenaga pendidik sangat berarti guna memberikan motivasi serta sebagai penguatan bagi siswa untuk rajin belajar dan menemukan ide-ide baru dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hikam (2017) terhadap peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah maka di peroleh hasil yang menyimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan serta pengajaran yang baik terhadap kemampuan siswa dalam mengeksplorasi bakat dan ide sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, selain itu dengan adanya pengelolaan bakat maupun kemampuan dan ketrampilan yang ada pada siswa maka akan mendorong diri siswa itu menjadi lebih kreatif dan mengasah kemampuan yang ada pada dirinya.

Tidak sampai disitu, adanya inovasi model belajarpun berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas belajar dalam diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Purwati (2010) terhadap model gaya belajar pada siswa memberikan kesimpulan bahwa sebelum menggunakan jenis model pembelajaran tertentu kemampuan siswa cenderung tidak ada perubahan. Akan tetapi, setelah diadakannya variasi model pembelajaran maka tingkat kreativitas belajar pada diri siswa cenderung mengalami adanya peningkatan.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan tersebut maka dapat di garis bawahi salah satu bentuk upaya dalam meningkan pengembangan kreativitas belajar pada diri siswa adalah dengan

mengadakan variasi model gaya belajar maupun metode belajar yang akan di pergunakan terhadap siswa selama proses belajar. Dalam kegiatan belajar, bukan hanya semata-mata menambah pengetahuan dalam bidang pelajaran akan tetapi suatu bentuk pengembangan kemampuan dalam penguasaan, persepsi, minat, dan penyesuaian diri terhadap segala aspek yang ada.

Beberapa cara mengembangkan kreativitas belajar salah satunya dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kelompok belajar. *Brainstorming* adalah salah satu metode atau cara mengembangkan kreativitas belajar dengan berdiskusi secara terarah terkait dengan fokus permasalahan yang menjadi topik pembicaraan. Dalam hal ini siswa dapat berdiskusi dengan kelompok belajar mengenai cara mengembangkan kemampuan mengatasi masalah serta menemukan ide-ide baru mengenai pengembangan kemampuan dalam belajar.

Penerapan metode *brainstorming* diharapkan mampu menggali potensi dalam diri siswa terhadap pengembangan ide-ide maupun ktreampilan dalam belajar. Karena tidak sedikit fenomena yang terjadi pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dalam belajar hanya saja kemampuan bakat maupun potensi itu tidak muncul akibat ketidakpahaman terhadap bagaimana cara meningkatkannya menjadi lebih baik.

Dengan adanya kegiatan belajar melalui diskusi kelompok terarah dengan teman sejawat, diharapkan akan menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan siswa mengenai mengenai cara belajar menggunakan cara-cara baru maupun meningkatkan kemampuan dalam bidang belajar yang telah di pahami oleh dirinya sebelumnya.

Peran guru bimbingan dan konseling disekolah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa maupun membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam usaha mengembangkan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui cara melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok guru BK dapat melakukan diskusi kepada siswa terkait dengan materi yang dipilih cocok untuk dibahas khususnya informasi mengenai pengembangan kreativitas dalam belajar. Dengan begitu diharapkan siswa akan mampu memperoleh informasi dan pemahaman baru mengenai cara mengatasi masalah dalam belajar serta melatih pengembangan kemampuan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul ‘upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui teknik *brainstorming* dengan pendekatan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Belajar

Istilah kreativitas menurut Munandar (2014:9) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan untuk menemukan inovasi yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Dalam halnya dengan kreativitas, Munandar juga mendefinisikan tingkat kreativitas belajar pada diri seorang anak dapat dilihat dari kemampuan seorang siswa dalam mengatasi permasalahannya dalam belajar dengan melibatkan berbagai unsur mulai dari adanya kelincihan cara berfikir, fleksibilitas diri dalam mengubah sudut pandang terhadap suatu hal dalam proses belajar, dan adanya berbagai kecapakan dalam berbagai bidang.

Selain itu, menurut Torrence (dalam Ali, 2011:44) kreativitas merupakan kemampuan individu untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan unuk menciptakan hal-hal yang baru akan tetapi merupakan gabungan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Torrence juga menjelaskan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan proses belajar karena seseorang yang kreatif dalam belajar akan ditandai dengan adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam belajar.

Oleh Karena itu kreativitas belajar disimpulkan sebagai bentuk kemampuan yang ada dalam diri seserorang atau diri seorang siswa dengan ditunjukannya kemampuan kelincihan cara berfikir dalam menemukan ide-ide baru selama proses belajar dan mengembangkan karya yang sudah ada dengan mengkombinasikannya sehingga terbentuk sebuah inovasi baru serta adanya kecakapan yang dimiliki dalam berbagai bidang.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas diri individu dalam bentuk hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Adanya kemampuan kreativitas sangat penting dalam belajar karena dengan adanya kemampuan tersebut seseorang dapat dengan mudah mengatasi hambatan yang dialami serta meningkatkan kemampuan dalam belajar sehingga potensi akan berkembang secara optimal.

Beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari kemampuan kreativitas yang baik pada diri siswa adalah dengan

mendatangkan hasil yang sifatnya berguna dan dapat dimengerti oleh orang lain khususnya terhadap teman sebaya dalam proses belajar. Sesuatu yang baru diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, dan menarik sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar sehingga mendorong motivasi diri untuk melakukan kegiatan belajar.

Selain itu dengan adanya kemampuan kreatif tersebut diharapkan akan berguna bagi orang lain dalam hal mempermudah, mendorong, mengembangkan, dan memunculkan ide-ide baru baru dalam diri orang lain yang mendengar maupun mengetahuinya. Oleh karenanya sebuah kreativitas diharapkan sesuatu yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain.

B. Teknik *Brainstorming*

Metode teknik *brainstorming* dipopulerkan oleh Alex Faickney Osborn pada tahun 1953 dalam bukunya *Applied Imagination*. Menurut Osborn (dalam Sutikno, 2007:28) *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi, didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati oleh peserta lain. Namun, pada penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi melainkan untuk mengembangkan kemampuan peserta diskusi guna menghasilkan bentuk pemahaman yang baru.

Menurut Roestiyah (2012:73) *brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan cara melontarkan suatu masalah ke dalam kelompok diskusi, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah

tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat terhadap suatu pemecahan masalah.

Selain itu juga Aqib (2017:86) mendefinisikan teknik *brainstorming* sebagai suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok. Dalam hal ini kelompok dapat menggandakan hasil kreatifnya dengan *brainstorming*, dimana *brainstorming* bekerja dengan cara fokus pada masalah, lalu selanjutnya dengan bebas bermunculan sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya terhadap pokok pembahasan yang dilakukan.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa teknik *brainstorming* merupakan sebuah cara mengembangkan kemampuan peserta didik atau siswa dengan cara melakukan diskusi kelompok terarah terhadap suatu fokus permasalahan sehingga diperoleh gagasan yang semakin banyak dan berkembang terhadap solusi permasalahan sehingga memunculkan ide-ide kreatif yang ada pada diri siswa.

Teknik ini dapat memaksimalkan kreativitas kelompok dalam hal menghasilkan gagasan dan menentukan ide mana yang paling mungkin berhasil diterapkan. Pada penerapannya, *brainstorming* membahas segala hal dan hampir mirip diskusi santai dan tidak kaku seperti rapat besar. Namun, pada teorinya terdapat batasan masalah dan bahasa yang digunakan dalam *brainstorming*. Dengan mengikuti kegiatan ini kualitas seseorang terhadap tingkat kreativitasnya akan nampak dengan cara mengetahui seberapa banyak dan seberapa baik dirinya memberikan ide-ide terhadap solusi dari masalah yang sedang dibahas dalam anggota kelompok.

C. Cara Penerapan Teknik *Brainstorming*

Beberapa cara agar penerapan teknik *brainstorming* dapat berjalan lancar sebagaimana perencanaan harus tersusun rapi secara signifikan. Menurut Sutikno (2007:36) penerapan teknik *brainstorming* adalah langkah awal dengan menetapkan tujuan. Dengan menentukan tujuan diawal maka akan memberikan pemahaman kepada setiap anggota kelompok mengenai apa yang hendak diselesaikan dan kendala apa yang dialami sehingga pembahasan akan terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan.

Cara selanjutnya adalah dengan menetapkan jumlah berapa anggota dalam kelompok yang akan menjadi peserta. Hal ini bertujuan meminimalisir banyaknya jumlah anggota yang memungkinkan sulitnya untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang disampaikan serta dengan kemungkinan banyaknya jumlah anggota akan memerlukan banyak waktu yang dipakai dalam kegiatan dan secara otomatis apabila pelaksanaan kegiatan terlalu memakan banyak waktu maka akan menyebabkan anggota kelompok merasa jenuh dan kegiatan tidak berjalan efektif.

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan waktu kepada para anggota untuk memikirkan ide. Cara ini digunakan agar memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar mempersiapkan idenya sebelum kegiatan dilakukan dan menghindari adanya salah satu anggota kelompok yang hanya menyetujui pendapat orang lain saja melainkan telah mempersiapkan gagasannya tersendiri berdasarkan apa yang hendak dibahas.

Selain itu juga dengan adanya pemberian waktu kepada anggota, hal itu memberikan kesempatan kepada tiap orang agar memikirkan ide sebanyak-banyaknya karena seperti yang diketahui tidak semua orang dapat dengan mudah dalam

penyampaian ide melainkan sesuatu itu memerlukan proses untuk dipikirkan solusi pemecahan masalahnya.

Berikutnya adalah dengan menentukan waktu pelaksanaan dan membatasi waktu untuk melakukan kegiatan. Hal ini diperlukan agar peserta kelompok tidak merasa terburu-buru ingin menyudahi kegiatan karena merasa ada keperluan lain yang harus diselesaikan serta dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan maka seluruh peserta akan mempersiapkan dirinya karena sudah mengetahui kapan harus memulai kegiatan.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sutikno. Menurut Hidayat (2017:79) dalam penerapan strategi *brainstorming* meliputi berbagai hal seperti diantaranya :

1. Tahap pemberian informasi dan motivasi

Pada tahap ini guru sebagai pemimpin jalannya diskusi terlebih dahulu menceritakan suatu permasalahan dan yang melatarbelakanginya barulah kemudian meminta siswa sebagai anggota kelompok diminta untuk menyumbangkan gagasannya.

2. Tahap identifikasi

Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran-saran dan masukan sebanyak-banyaknya untuk ditampung. Setiap orang hanya boleh mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan temanya yang belum dipahami.

3. Tahap karifikasi

Semua masukan dan saran akan ditulis, langkah selanjutnya ialah akan mengklasifikasikan masukan-masukan tersebut berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh kelompok. Klasifikasi dapat berupa struktur atau faktor-faktor yang lain.

4. Tahap klarifikasi

Anggota kelompok bersama-sama mengoreksi kembali pendapat-pendapat yang telah diajukan dengan menguji relevansinya terhadap permasalahan yang muncul. Jika terdapat pendapat yang sama maka akan dipilih salah satu dan apabila ada pendapat yang tidak relevan maka akan dicoret atau tidak diperhitungkan. Selain itu juga, dalam pelaksanaannya meminta kepada para peserta anggota dalam kelompok untuk memberikan argument terkait dengan pendapat yang disampaikan.

5. Tahap konklusi

Tahap yang terakhir ini adalah dimana anggota kelompok dan anggota mencoba untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah. Setelah itu kesimpulan yang telah ditetapkan agar dapat diminta kesepakatannya dari tiap anggota apakah hal tersebut dapat diterima ataukah memerlukan adanya perubahan karena dianggap kurang relevan.

Dari berbagai penjelasan tersebut hendaknya dalam penerapan teknik *brainstorming* ini diperuntukan sesuai dengan tujuan apa yang diharapkan dengan diadakannya pembahasan serta memberikan pemahaman kepada tiap-tiap anggota mengenai tugas dan perannya masing-masing selama melakukan kegiatan.

Guru atau pemimpin jalannya diskusi juga harus memberikan motivasi kepada para siswa sehingga mereka akan bergerak aktif menyampaikan pendapatnya dan tetap mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan.

Selain dari motivasi peran penting pemimpin kelompok juga agar mengarahkan peserta sehingga tidak terjadi perselisihan mengenai adanya

berbagai perbedaan pendapat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

D. Tahapan Konseling *Rational Emotif Behavior Therapy*

Untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, Lesmana (2011:38) mendefinisikan beberapa tahapan dalam konseling *rational emotif behavior therapy*. Tahapan pertama yaitu proses untuk menunjukkan kepada klien bahwa dirinya tidak logis. Membantu mereka memahami bagaimana dan mengapa terjadi demikian. Serta menunjukkan hubungan gangguan yang irasional itu dengan ketidakbahagiaan.

Proses pembuktian ini merupakan titik awal dalam menyadarkan klien mengenai apa yang mereka pikirkan tidak benar-benar nyata dan membuktikan bahwa itu hanyalah sebuah imajinasi atau hayalan dirinya semata. Pembuktian tersebut dapat dilakukan melalui cara membandingkan kenyataan yang terjadi secara nyata terhadap apa yang dipikirkan oleh dirinya sehingga terdapat perbedaan sangat jelas antara hayalan dan fakta yang terjadi bahwa hal itu tidak benar-benar ada. Selain menyatakan terkait dengan kenyataan yang terjadi konselor juga dapat bertanya kepada klien mengenai perasaan yang ditimbulkan oleh pikiran irasionalnya tersebut. Umumnya pikiran irasional akan menimbulkan perasaan cemas, takut, dan gelisah sehingga menjadikan diri menjadi tidak nyaman dan cenderung menutup diri pasrah terhadap keadaan. Oleh Karena itu pembuktian ini merupakan dasar dari teknik *rational emotif behavior therapy* pada awal pelaksanaan.

Tahapan kedua adalah dengan membantu klien meyakini bahwa berfikir dapat ditantang atau diubah. Pada tahapan kedua ini peran konselor adalah dengan mengajak klien untuk membandingkan

apa yang dipikirkannya dengan apa yang seharusnya terjadi sehingga nantinya diharapkan klien akan menyadari bahwa apa yang dipikirkannya tidak benar ada dan tidak terjadi.

Setelah melakukan tahap kedua maka pada tahap akhir yaitu pada tahap ketiga adalah dengan membantu klien untuk mendebatkan gangguan pikiran-pikiran irasional tersebut yang dipertahankan oleh klien selama ini agar diubah kedalam pikiran yang lebih logis dan rasional sehingga diri klien tersadar terhadap apa yang dipikirkannya selama ini tidak tepat dan memiliki pandangan optimis terhadap dirinya sendiri.

E. Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno (2013:309) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, segala hal yang dibicarakan itu memiliki manfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Bimbingan kelompok juga diartikan sebagai sebuah perbantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri sehingga terbentuklah pribadi yang optimal sesuai dengan kapasitas dirinya.

Menurut Sukitman (2013:31) Bimbingan kelompok adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah

timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan kemampuan yang ada pada dirinya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:48) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

METODE

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTBK atau penelitian tindakan bimbingan dan konseling

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan tujuan mengharapkan adanya peningkatan pada siswa setelah mengikuti kegiatan. Pada tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tiap pertemuan tersusun beberapa tahapan seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Masalah rendahnya kreativitas dalam belajar sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada siswa pada saat sedang melakukan kegiatan belajar. Rendahnya kreativitas dalam belajar itu dapat diamati melalui minimnya kontribusi siswa dalam kegiatan belajar serta terdapat siswa yang kurang memiliki Interaksi yang baik terhadap guru maupun teman sebayanya pada saat melakukan kegiatan belajar

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas 8A dengan berjumlah 30 orang siswa dengan permasalahan rendahnya kreativitas dalam belajar pada kondisi awal peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan siswa. Terdapat enam siswa yang memiliki masalah adalah dengan ditunjukkannya beberapa perilaku seperti siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar, bingung terhadap pengembangan ide-ide maupun gagasan yang terdapat dalam suatu tema pembelajaran, serta masih rendahnya kemampuan dalam mengembangkan informasi yang disampaikan oleh guru selama mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap enam orang siswa yang mengalami permasalahan maka peneliti berencana akan melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar.

1. Deskripsi Siklus I

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan di siklus 1 maka peneliti memperoleh data adanya peningkatan

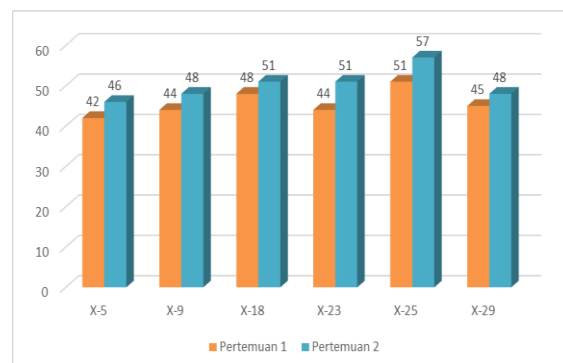
tingkat kreativitas belajar pada diri siswa. Namun, masih belum mencapai perkembangan yang optimal akan tetapi pengembangan tersebut masih terbilang cukup baik karena siswa mampu meningkatkan kemampuannya dari kondisi awal sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh peneliti. Adapun peningkatan yang dimaksud dapat diamati dalam tabel sebagai berikut:

Tabel
Peningkatan pada siklus 1

No	Kode Siswa	Pertemuan 1	Kriteria	Pertemuan 2	Kriteria
1	X-5	42	Rendah	46	Rendah
2	X-9	44	Rendah	48	Rendah
3	X-18	48	Rendah	51	Rendah
4	X-23	44	Rendah	51	Rendah
5	X-25	51	Rendah	57	Rendah
6	X-29	45	Rendah	48	Rendah
Skor		274		301	
Rata-rata		46%		50%	

Setelah mengamati hasil tabel maka peningkatan pada keenam orang siswa dapat diamati kembali melalui grafik peningkatan pada siklus 1 antara lain adalah sebagai berikut:

Grafik
Peningkatan pada siklus 1



Melalui hasil pengamatan keenam orang siswa telah menunjukkan adanya peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut masih perlu ditingkatkan kembali pada siklus kedua sehingga perkembangan pada diri siswa untuk

keaktivitas belajarnya dapat terus berkembang dari kondisi awal sebelum mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan optimalisasi terhadap kreativitas belajar pada diri siswa dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada siklus kedua.

2. Deskripsi Siklus II

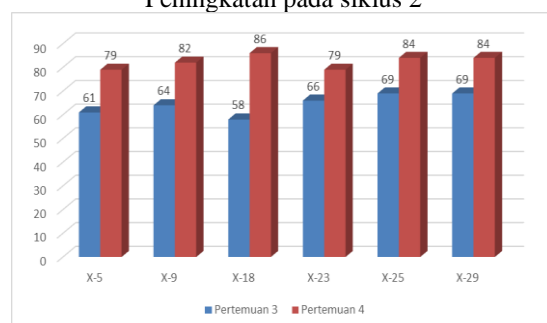
Setelah peneliti melakukan kegiatan pada siklus kedua maka peneliti memperoleh adanya perolehan data pada diri siswa dengan adanya perolehan skor yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Adanya perolehan data tersebut dapat diamati melalui tabel sebagai berikut :

Tabel
Peningkatan pada siklus 2

No	Kode Siswa	Pertemuan 3	Kriteria	Pertemuan 4	Kriteria
1	X-5	61	Sedang	79	Tinggi
2	X-9	64	Sedang	82	Tinggi
3	X-18	58	Sedang	86	Tinggi
4	X-23	66	Sedang	79	Tinggi
5	X-25	69	Sedang	84	Tinggi
6	X-29	69	Sedang	84	Tinggi
Skor		387		494	
Rata-rata		64%		82%	

Setelah mengamati hasil peningkatan pada ke enam orang siswa maka peneliti kembali mengamati peningkatan tersebut melalui bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik
Peningkatan pada siklus 2



Berdasarkan hasil perolehan data maka siswa telah mampu menempati klasifikasi pada kategori tinggi untuk tingkat kreativitas dalam belajarnya. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan kreativitas belajarnya selama mengikuti kegiatan

yang diselenggarakan pada kegiatan di siklus 1 dan siklus ke-2.

B. Pembahasan

Setelah mengamati hasil peningkatan pada perolehan data yang didapatkan peneliti dalam mengadakan kegiatan bimbingan kelompok Terhadap keenam orang siswa yang memiliki masalah rendahnya kreativitas dalam belajar maka diperoleh adanya data terjadi peningkatan pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan

Pada kondisi awal keenam orang siswa menempati klasifikasi pada kategori rendah untuk kemampuan kreativitas dalam belajarnya sehingga peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* agar keenam orang siswa yang mengalami masalah rendahnya kreativitas belajar dapat mengembangkan kemampuannya melalui adanya diskusi kelompok yang dilakukan setelah mengamati hasil perolehan data pada siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti mengamati adanya peningkatan terhadap seluruh siswa dengan menempati klasifikasi pada kategori tinggi untuk kemampuan kreativitas dalam belajarnya

Adanya peningkatan tersebut dapat diamati melalui hasil pengamatan skala kreativitas belajar yang telah dibuat sebelumnya yaitu siswa telah mampu menunjukkan beberapa ciri-ciri peningkatan kemampuan dari pada sebelumnya antara lain seperti siswa mampu menggunakan cara yang berbeda dalam mengatasi maupun menjawab permasalahan yang sedang dibahas adanya kemampuan pengembangan ide-ide dalam menjawab pertanyaan maupun non diskusi yang sedang dilaksanakan kan siswa mampu menjawab pertanyaan secara spontan terhadap pertanyaan yang diberikan tanpa harus menunggu aba-aba maupun perintah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan adanya kemampuan siswa dalam

memberikan ide maupun jawaban yang beragam terhadap suatu pokok pembahasan

Selain daripada itu juga siswa telah mampu mengembangkan kemampuannya dengan cukup baik dengan tidak mudah menyerah serta meningkatnya kemampuan kepercayaan diri siswa terhadap apa yang disampaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan selain daripada itu juga selalu mengikuti kegiatan siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang cukup baik terhadap sesama anggota kelompok yang lainnya

Oleh karena itu setelah mengamati adanya peningkatan pada diri siswa setelah kegiatan yang dilaksanakan maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming mampu meningkatkan kreativitas dalam belajar pada diri siswa.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh adanya kesimpulan yaitu adalah layanan bimbingan kelompok melalui teknik brainstorming terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar pada diri siswa yang diselenggarakan melalui dua siklus dengan empat kali pertemuan.

B. Saran

a. Guru

Agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya mengembangkan kreativitas dalam belajar antara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik brainstorming yang diselenggarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok

b. Siswa

Agar meningkatkan kemampuan kreativitas belajar pada dirinya dengan sering melakukan diskusi terhadap

kelompok denganteman sebaya sehingga memunculkan ide-ide maupun gagasan mengenai pengembangan ketrampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulah, Ahmad. (2018). *PTK, PTS, dan PTBK. Kajian dan Apalikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Rosda.
- Ali, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Isnu. (2017). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hikam, Ibnu. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Jakarta. Skripsi Online. Diakses pada 6 Juli 2021.
- Makarao, Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwati, Rika. (2010). *Peningkatan Kreativitas Belajar Melalui Model Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepisari O2 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Online. Diakses pada 6 Juli 2021.
- Rahmat, jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sutikno, M. Sobri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukitman, Tri. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendiikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syarifah, Intan. (2019). *Pengembangan Instrument Penilaian Untuk Mengukur Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Skripsi Online. Diakses pada 2 Mei 2021.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.